

PENGOLAHAN LIDAH BUAYA (*Aloevera*) MENJADI JELLY UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA KLAMBIR V KEBUN DUSUN II KECAMATAN HAMPARAN PERAK KABUPATEN ELI SERDANG

Refnizuida dan Zamriyetti

*Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi
Jl. Gatot Subroto KM 4,5 Medan
Email : refnizuida@dosen.pancabudi.ac.id*

RINGKASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap Dosen di perguruan tinggi. Kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian UNPAB berjudul Pengolahan *Aloevera* (Lidah Buaya) Menjadi Jelly Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Klambir Lima Kebun Dusun XV Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang adalah merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Klambir Lima Kebun Dusun XV Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Berdasarkan permasalahan yang disampaikan adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat lidah buaya, cara pengolahan dan pengemasan yang menarik untuk dapat dipasarkan serta kualitas IPTEK masyarakat yang relatif masih rendah. Dengan adanya pengolahan lidah buaya (*Aloe vera*) dapat menambah pendapatan masyarakat di Desa Klambir Lima Kebun Dusun XV Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Dimana masyarakat mampu melakukan pengolahan lidah buaya setelah dilakukan pelatihan-pelatihan untuk memenuhi kebutuhan pasar dan mampu bersaing diluar.

Untuk dapat memecahkan masalah yang ada tersebut, maka kegiatan ini akan dilakukan pada hari Sabtu 27 Juli 2019 dalam bentuk : 1) Transfer pengetahuan seperti ceramah dan diskusi, 2) Pendampingan tentang pengolahan lidah buaya menjadi jelly, 3) Pelatihan dan praktek. Melalui pengabdian ini diharapkan tujuan dan target yang ingin dicapai pada kegiatan ini seperti : a) masyarakat dapat menambah ilmu pengetahuan tentang lidah buaya dan berbagai pengolahannya, b) masyarakat mampu melakukan pengolahan lidah buaya menjadi jelly dengan baik yang selanjutnya dapat dipasarkan untuk menambah pendapatan, c) terciptanya bentuk kerja sama yang sinergi antara perguruan tinggi dengan masyarakat dalam bentuk pengabdian masyarakat.

Kata kunci : Pengolahan, Lidah Buaya, Jelly Desa Klambir Lima Kebun

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Desa Klambir Lima Kebun Dusun XV merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Secara geografis Kabupaten Deli Serdang berada pada 2°57' – 3°16' LU, 98°33' – 99°27' BT. Saat ini Kabupaten Deli Serdang memiliki luas wilayah 2.808,91 km² dengan 389 desa/kelurahan dan memiliki 22 Kecamatan. Klambir Lima merupakan salah satu Desa yang ditunjuk sebagai Desa Binaan Universitas Pembangunan Panca Budi. Mayoritas masyarakat Desa Klambir Lima bekerja dalam sektor informal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Klambir Lima Kebun masyarakat kurang tahu manfaat dari lidah buaya dan bagaimana cara pengolahannya menjadi olahan pangan. Kecamatan Hamparan Perak merupakan daerah yang mempunyai dua iklim musim yaitu musim kemarau dan musim hujan yang mana kedua iklim tersebut dipengaruhi oleh

angin laut dan angin pegunungan. Mata pencaharian penduduk mayoritas adalah petani, buruh dan peternak. Hasil tanaman pangan dari desa Klambir Lima Kebun adalah jagung, ubi kayu dan sayuran sedangkan hasil tanaman buah-buahan berupa pisang dan pepaya.

Lidah buaya (*Aloe vera*) merupakan sejenis tumbuhan yang sudah dikenal sejak ribuan tahun silam dan digunakan sebagai bahan penyubur rambut, penyembuh luka dan untuk perawatan kulit. Tumbuhan ini dapat ditemukan dengan mudah dikawasan kering di Afrika. Secara umum lidah buaya merupakan satu dari sepuluh jenis tanaman terlaris di Dunia yang mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai tanaman obat dan bahan baku industri farmasi dan kosmetik, serta sebagai bahan makana dan minuman kesehatan.

Menurut wahyono E., 2002 lidah buaya berkhasiat sebagai anti inflamasi, anti jamur, anti bakteri dan membantu regenerasi sel. Disamping menurunkan kadar gula dalam darah bagi penderita diabetes,

mengontrol tekanan darah, menstimulasi kekebalan tubuh terhadap serangan penyakit kanker, serta dapat digunakan sebagai nutrisi pendukung penyakit kanker, penderita HIV/AIDS.

Zat-zat yang terkandung didalam lidah buaya adalah aloe emodin, sebuah senyawa organik dari golongan antrokuinon yang mengaktifasi jentang sinyal insulin seperti penyerap insulin-beta dan substrat-1, fosfatidil inisitol-3 kinase dan meningkatkan laju sintesis glikogen dengan menghambat glikogen sintase kinase 3beta, sehingga sangat berguna untuk mengurangi rasio gula darah.

Tanaman lidah buaya mengandung dua jenis cairan, yakni cairan bening seperti jeli dan cairan berwarna kekuningan yang mengadung aloin, jeli lidah buaya ini dapat diperoleh dengan membelah batang lidah buaya. Cairan berwarna kekuningan yang mengandung aloin ini berasal dari lateks yang terdapat dibagian luar kulit lidah buaya, banyak dimanfaatkan sebagai obat pencahar komersial. Komponen yang terkandung dalam lidah buaya sebagian besar adalah air yang mencapai 99,5% dengan total padatan terlarut hanya 0,49%, lemak 0,067%, karbohidrat 0,043%, protein 0,0038%, vitamin A 4,594 IU dan vitamin C 3,476 mg.

Daun lidah buaya dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan dengan cara direbus atau dimasak menjadi aneka makanan. Disamping itu, bisa juga digunakan sebagai

bahan baku industri dalam bentuk tepung. Produk yang dapat dihasilkan dari daun lidah buaya antara lain : manisan, jelly, cendol, dodol, selai, teh, sirup, dawet, keripik, pudding, puch dan lain-lain.

Lidah buaya memiliki banyak manfaat terutama bagi kesehatan maka dari itu sangat memiliki peluang untuk industri rumah tangga jika diolah menjadi bahan makan maupun minuman sehingga dapat meningkatkan taraf pendapatan masyarakat khususnya masyarakat di Desa Klambir Lima Kebun Dusun XV, Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.

Perumusan Masalah

Beberapa masalah yang dihadapi masyarakat di Desa Klambir Lima Kebun Dusun XV adalah : masyarakat belum mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang manfaat dan bisnis dari usaha lidah buaya yang pada saat ini banyak masyarakat yang membutuhkan lidah buaya untuk kesehatan. Kurangnya informasi pada masyarakat di Desa Klambir Lima Kebun tentang pengolahan lidah buaya yang dapat dilakukan secara sederhana. Kurangnya informasi kepada masyarakat tentang bisnis usaha lidah buaya yang memiliki nilai jual yang tinggi. Kualitas IPTEK masyarakat yang masih rendah. Belum adanya pelatihan khusus mengenai teknik pengolahan lidah buaya mejadi jelly.

METODE PELAKSANAAN

Solusi Yang Ditawarkan

Pada sat ini lidah buaya (*Aloe vera*) merupakan salah satu jenis tanaman yang sangat

banyak manfaat dan khasiatnya untuk kesehatan dan kecantikan karena semua bagian dari tanaman dapat dimanfaatkan. Tanaman ini paling banyak dikonsumsi oleh kaum pria dan wanita khususnya pada golongan umur dewasa sampai lanjut usia.

Tanaman lidah buaya ini dapat diolah menjadi berbagai macam produk seperti manisan, jelly, kripik, selai, dodol, beberapa jenis minuman yang berkhasiat serta dapat dijadikan sebagai bahan baku pembuatan obat-obatan. Cairan bening yang terdapat pada lidah buaya mengandung zat anti bakteri dan anti jamur yang berfungsi menyembuhkan luka dan regenerasi kulit seta mengdung salisilat yaitu sebagai zat peredam sakit dan anti bengkak.

Selama ini tanaman lidah buaya kurang menarik perhatian bagi masyarakat karena kurangnya informasi tentang khasiat dan peluang bisnis yang diperoleh. Dengan adanya pelatiahn teknik pengolahan lidah buaya menjadi jelly dapat dijadikan sebagai peluang bisnis oleh masyarakat sehingga menambah pendapatan ekonomi masyarakat.

Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat meliputi :

a. Ceramah dan diskusi

Bahan ceramah (pelatihan) doberikan pada peserta, setelah selesai ceramah yang dilanjutkan dengan diskusi (tanya jawab) dan praktek langsung.

-Informasi dan kegunaan lidah buaya, pengolahan lidah buaya, pembuatan jelly lidah buaya : Ir. Refnizuida, MMA.

-Teknik pengemasan jelly lidah buaya, teknik pemasaran lidah buaya : Ir. Zamriyetti, MP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Iptek Bagi Masyarakat

Penyuluhan iptek bagi masyarakat mengenai pengolahan *Aloe vera* (lidah buaya) menjadi jelly yang dilaksanakan pada tanggal 1 September 2018 di Desa Klambir V Kebun. Peserta yang hadir merupakan ibu-ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Penyuluhan ini berjalan dengan lancar dan terlihat bahwa peserta antusias karena ini merupakan hal baru yang mereka peroleh sehingga informasi ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan untuk dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga yang nanti dapat berkembang menjadi *home industry*.

Hasil yang diperoleh sebelum dilakukannya penyuluhan berdasarkan pengolahan data adalah masih rendahnya pemahaman ibu-ibu rumah tangga di Desa Klambir V Kebun terhadap *Aloe vera* (lidah buaya) yang ternyata memiliki banyak manfaat bagi kesehatan yang dapat diolah menjadi bahan makanan. Hanya sedikit dari mereka yang mengetahui manfaat *Aloe verahanya* sebatas tanaman hias dan bahan alami penyubur rambut. Setelah dilakukannya penyuluhan, berdasarkan data yang diperoleh bahwasanya pemahaman akan *Aloe vera*(lidah buaya)

yang dapat diolah menjadi jelly meningkat menjadi 75 % dan bahkan banyak dari mereka yang memiliki ide-ide kreatif dalam mengolah jelly dengan penambahan variant rasa. Hal ini membuktikan bahwa ibu-ibu rumah tangga sudah mulai sadar akan pemanfaatan *Aloe vera*(lidah buaya) yang dapat diolah menjadi bahan panganan yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Pembahasan

Penyuluhan yang dilakukan di Desa Klambir V Kebun pada hari sabtu pukul 11.00 WIB sd selesai tanggal 1 September 2018 berjalan dengan lancar dan baik. Ibu-ibu rumah tangga yang diberikan tentang manfaat *Aloe vera*(lidah buaya) bagi kesehatan dan dapat diolah menjadi bahan panganan. Banyak dari ibu-ibu yang mengabaikan *Aloe vera*(lidah buaya) karena mereka belum mengetahui manfaat yang sebenarnya. Mereka hanya berpendapat bahwa *Aloe vera*(lidah buaya) hanya dapat dimanfaatkan menjadi tanaman hias dan penyubur rambut. Beberapa diantaranya tidak percaya bahwa *Aloe vera*(lidah buaya) dapat diolah menjadi berbagai bentuk makanan. Beberapa alasan yang mereka berikan adalah bahwa *Aloe vera*(lidah buaya) memiliki lendir yang susah untuk dihilangkan, karena itu setelah dilakukan penyuluhan lebih lanjut ibu-ibu menjadi lebih paham dan sangat bersemangat dalam pelaksanaan pengolahan.

Penyuluhan yang dilakukan terdiri dari berbagai tahapan, dimana pada tahap pertama merupakan ceramah dan diskusi yang dilakukan untuk mengenal *Aloe vera*(lidah buaya), pada tahapan kedua menyiapkan semua alat-alat dan bahan yang akan digunakan pada tahap pengolahan, tahapan ketiga adalah melakukan pengolahan lidah buaya menjadi jelly, kemudian dilakukan pengeringan dan yang terakhir adalah pengemasan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah ibu-ibu rumah tangga diberikan penyuluhan tentang *Aloe vera*(lidah buaya) menjadi jelly pemahaman mereka meningkat dari 30 % menjadi 75 %. Artinya ibu-ibu rumah tangga belum cukup paham akan pengolahan *Aloe vera*(lidah buaya), pemahaman ibu-ibu rumah tangga meningkat menjadi 75 % setelah diberikannya penyuluhan bagaimana cara melakukan

pengolahan *Aloe vera*(lidah buaya) menjadi bahan olahan pangan terutama diolah menjadi jelly. Diharapkan melalui penyuluhan ini diharapkan ibu-ibu rumah tangga akan lebih paham lagi bagaimana cara pengolahan *Aloe vera*(lidah buaya) menjadi jelly.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan IPTEK bagi masyarakat yang dilaksanakan di Desa Klambir V Kebun, memiliki beberapa kesimpulan yaitu :

1. Ibu-ibu rumah tangga memiliki pengetahuan dan pemahaman bagaimana cara pengolahan *Aloe vera*(lidah buaya) menjadi jelly.
2. Ibu-ibu rumah tangga memiliki wawasan yang lebih luas lagi tentang pengolahan *Aloe vera*(lidah buaya) menjadi bahan makanan dalam bentuk dan rasa yang bervariasi.
3. Pengetahuan ibu-ibu rumah tangga bertambah untuk membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga setelah mengikuti penyuluhan ini.

Saran

Semoga setelah diadakan penyuluhan iptek bagi masyarakat ini, kedepannya bisa melakukan penyuluhan teknologi lainnya agar mampu menambah dan memberikan wawasan terutama bagi perkembangan perekonomian keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Duke, R. (2002) Plant Contituent and Biological Effect Databases : Chemicals and their Biological Activities in : *Aloe vera* L. (L). Available from: <http://www.ars-grin.gov/cgi-bin/duke/farmacy-scroll3.pl>.
- Furnawanthi, I., 2004. Khasiat dan Manfaat Lidah Bauaya. Penerbit PT Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Purbaya, J.R., 2003, MengenalDan Memanfaatkan Khasiat Aloe vera (LidahBuaya), CV Pioner Jaya Bandung, Bandung.
- Wahjono, e., 2002. *Barbadensis*, dari Amerika hijrah ke Indonesia. Majalah trubus, No. 396 November 2002 XXXIII, Jakarta.